

Lukmanul Hakim

Tidak Diperjualbelikan

Untuk Pendidikan Menengah



PEMBUATAN GERABAH



KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PEMBUATAN GERABAH

Lukmanul Hakim



**KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

2017

PEMBUATAN GERABAH

Diceritakan kembali oleh Lukmanul Hakim

Penanggung Jawab

Dr. Syarifuddin, M.Hum.

(Kepala Kantor Bahasa NTB)

Diterbitkan oleh

Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat
Jalan Dokter Sujono, Kelurahan Jempong Baru,
Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, NTB
Telepon: (0370) 623544, Faksimili: (0370) 623539

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan atas berkat dan rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa sehingga teks prosedural Pembuatan Gerabah untuk pendidikan menengah dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Teks Pembuatan Gerabah ini merupakan bahan literasi untuk memenuhi kebutuhan bacaan bagi siswa dalam rangka membangun karakter siswa melalui bahan kearifan lokal yang ada di daerah atau Indonesia. Khasanah kearifan lokal nusantara digubah untuk keperluan bacaan siswa sesuai dengan jenjang pendidikan. Bahan teks yang diambil memiliki nilai sosial dalam membangun karakter siswa sehingga

mereka kelak menjadi generasi yang memiliki karakter kuat untuk membangun bangsa Indonesia.

Harapan kami, semoga buku ini mempunyai nilai guna dan manfaat bagi pembangunan bangsa dan negara terutama dalam menumbuhkembangkan karakter siswa yang berlandaskan nilai kearifan lokal.

Mataram, Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
PEMBUATAN GERABAH.....	1
Gerabah	1
Bahan Baku Gerabah	1
Alat-Alat Pembuatan Gerabah	11
Teknik Pembuatan Gerabah	24
Proses Pembuatan Gerabah	38
Referensi:	58

PEMBUATAN GERABAH

Gerabah

Gerabah adalah perkakas yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk kemudian dibakar untuk kemudian dijadikan alat-alat yang berguna membantu kehidupan manusia (Wikipedia, 2017).



Bahan Baku Gerabah

Untuk membuat gerabah, diperlukan beberapa bahan baku. Bahan baku untuk pembuatan gerabah adalah:

1. tanah liat

Untuk mendapatkan bahan baku berupa tanah liat, biasanya masyarakat pergi ke daerah pegunungan dengan menggunakan jasa angkutan mobil *open cup*.

Secara umum, tanah liat yang bagus adalah tanah yang tidak terlalu banyak mengandung bebatuan ataupun ranting akar semak rerumputan. Posisinya berada pada kedalaman hampir dua meter.

Persyaratan tanah liat yang bagus untuk dijadikan sebagai gerabah adalah plastisitas, homogen, bebas dari gelembung udara, dan memiliki kemampuan bentuk.

a. plastisitas

Plastisitas tanah liat merupakan syarat utama yang harus dipenuhi agar mudah dibentuk. Hal ini terkait dengan fungsi plastisitas sebagai pengikat dalam proses pembentukan sehingga tidak mudah retak, berubah bentuk atau runtuh.

b. Homogen

Campuran masa tanah liat plastis harus homogen dalam arti plastisitasnya merata dan tidak ada yang keras atau lembek.

c. Bebas dari gelembung udara

Tanah liat harus terbebas dari gelembung udara. Jika dalam tanah liat masih terdapat gelembung udara, hal itu dapat menyebabkan kesulitan pada waktu proses pembentukan dan

dapat menyebabkan retak atau pecah pada waktu proses pengeringan dan pembakaran.

d. Memiliki kemampuan bentuk

Tanah liat harus memiliki kemampuan bentuk yang berfungsi sebagai penyangga sehingga tidak mengalami perubahan bentuk pada waktu proses pembentukan atau setelah proses pembentukan selesai.

Di tempat lokasi pengambilan tanah liat tersebut, masyarakat membeli tanah liat kepada pemilik lokasi tanah. Bahan baku tersebut selanjutnya diangkut dengan *open cup* ke tempat pembuatan gerabah. Ongkos pengangkutan tergantung jarak dari lokasi pengambilan ke tempat pembuatan gerabah.



Tanah liat bahan baku pembuatan gerabah



Adonan tanah liat

2. pasir halus

Untuk mendapatkan bahan baku berupa pasir halus masyarakat mengambilnya dari pinggiran kali atau sungai.

Di tempat lokasi pengambilan pasir halus tersebut, masyarakat membeli pasir halus kepada pengeruk pasir. Bahan baku tersebut selanjutnya diangkut dengan *open cup* atau truk ke tempat pembuatan gerabah. Ongkos pengangkutan tergantung jarak dari lokasi pengambilan ke tempat pembuatan gerabah.



Pasir bahan baku pembuatan gerabah

Setelah kedua bahan baku tersebut tersedia, tanah liat dipotong-potong seperti kubus dan dijemur di terik sinar matahari selama 2--3 hari, tergantung kondisi cuaca.

Agar proses pengeringan tanah cepat, tanah liat dihancurkan dengan palu atau sejenisnya. Bahkan, peleburan tanah liat tersebut bisa dilakukan dengan memanfaatkan jasa mobil atau truk yang lalu lalang di jalan.

Setelah dirasa cukup kering, tanah liat tersebut dimasukkan ke suatu wadah yang sudah diisi air. Sambil dimasukkan ke dalam air, tanah disaring agar batu-batu kecil yang menempel pada tanah liat terpisah dengan tanah liat tersebut. Proses ini disebut perendaman tanah dan penyaringan (sistem basah). Proses ini berlangsung 2--3 hari agar tanah liat tersebut betul-betul hancur. Sambil menunggu tanah liat direndam, pasir halus disaring untuk dicampur dengan tanah liat.

Setelah direndam selama 2--3 hari, tanah liat tersebut diangkat untuk dicampur dengan pasir halus. Setelah tanah dan pasir tercampur dengan rata, tanah liat diulek/diuli supaya tanahnya plastis dan siap dibentuk menjadi gerabah sesuai dengan desain atau orderan.



Bak perendaman tanah liat

Proses pengulian dapat dilakukan dengan gerakan spiral sebagai berikut:

- Tanah liat diangkat ke atas kemudian ditekan ke bawah menggunakan telapak tangan, kemudian didorong ke depan
- Proses seperti di atas dilakukan beberapa kali untuk memastikan bahwa keseluruhan tanah liat bercampur secara homogen

- Tanah liat diangkat ke atas kemudian ditekan ke bawah menggunakan satu tangan secara terus menerus, cara ini menunjukkan gerakan pengulian spiral
- Pengulian silang merupakan cara terbaik untuk mencampur dua atau lebih tanah liat warna. Pengulian silang dilakukan untuk mencampur dua atau lebih bahan lapisan tanah liat yang berbeda. Pengulian dilakukan secara berulang-ulang hingga tercampur merata.



Tanah liat dibentuk sesuai keinginan

Alat-Alat Pembuatan Gerabah

Alat-alat pembuatan gerabah Sasak masih berupa alat-alat tradisional atau manual. Adapun alat-alat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kayu bulat/penggiling, berguna untuk membuat lempengan



2. Meja putar, berguna untuk membuat gerabah yang berbentuk lingkaran atau silinder



3. Tali pemotong, berguna untuk memotong tanah liat atau mengambil gerabah yang masih basah dari meja putar

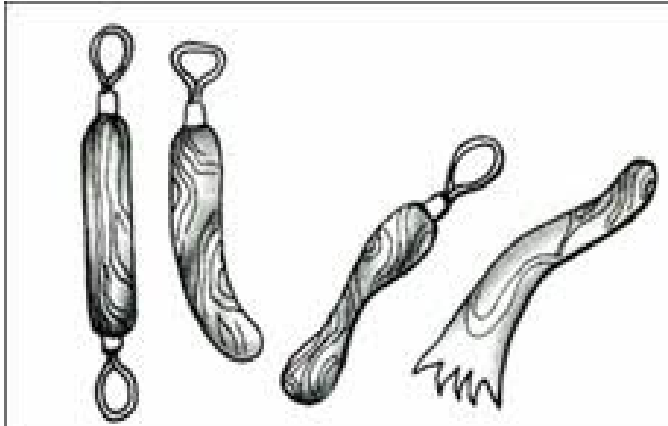
4. Cetakan, biasanya terbuat dari gips



5. Butsir, berguna untuk membantu pembentukan tanah lait



6. Pisau pahat, berguna untuk membuat dekorasi pada gerabah



7. Sudip, berguna untuk membuat hiasan saat gerabah masih basah



8. Tungku pembakaran, berguna untuk membakar gerabah yang sudah kering



9. Pemutar yang terbuat dari kayu



10. Sepotong bambu

11. Sepotong sandal yang telah rusak

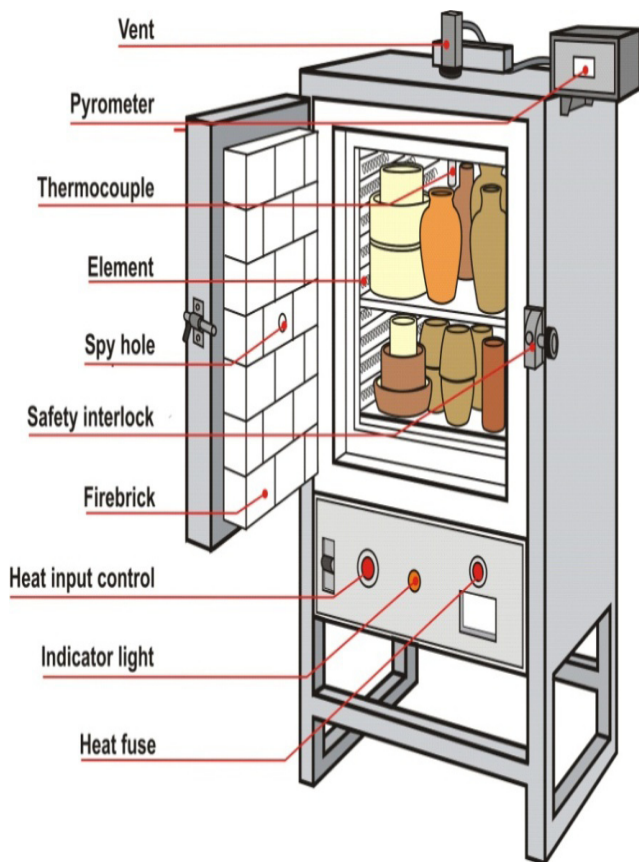
12. Batu kali yang kecil/botol kecil bekas botol obat
13. Sepotong kain dengan ukuran 30 cm
14. Kulit kelapa
15. Sabit bekas

Tungku Pembakaran Gerabah

Untuk membakar gerabah, dibutuhkan tungku pembakaran. Berikut ini macam-macam tungku pembakaran gerabah berdasarkan bahan bakarnya.

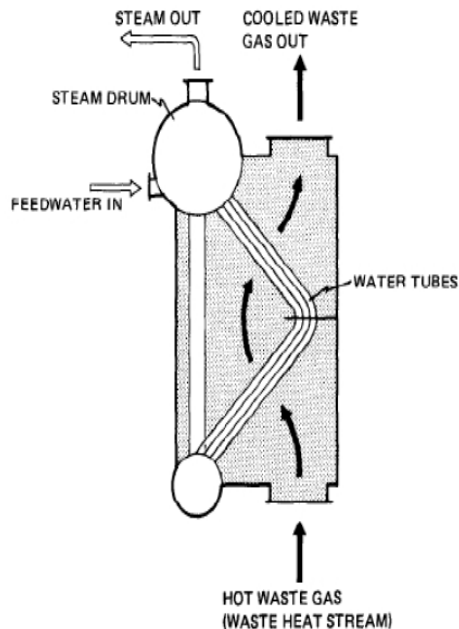
a. Tungku dengan bahan bakar listrik

Tungku ini menggunakan bahan bakar listrik. Panas yang dihasilkan oleh tungku ini bisa diatur dan disesuaikan dengan kebutuhan benda yang dibakar.



b. Tungku dengan bahan bakar gas

Tungku ini mirip dengan tungku listrik, hanya bahan bakar yang digunakan adalah gas. Sumber panas dihasilkan dari tabung gas yang dialirkan pada logam penampang. Hasilnya sangat bagus dan tekanannya sangat tinggi. Tungku ini dapat dipakai untuk membuat gerabah atau keramik yang bermutu tinggi.



c. Tungku dengan bahan bakar minyak tanah

Pada tungku bahan bakar minyak tanah biasanya terdapat selang yang menghubungkan bagian pembakaran dengan minyak tanah. Tungku ini biasanya digunakan untuk membakar keramik berjenis *stoneware*.

d. Tungku dengan bahan bakar sekam, jerami, dan bambu

Tungku ini merupakan tungku tradisional yang selalu dipakai dalam pembuatan gerabah/keramik dengan mutu rendah dan dalam jumlah yang banyak.

Tungku ini biasanya dibuat dengan menggali lubang terlebih dulu, kemudian ditimbun dengan sekam, lalu dibakar. Hasil yang

didapatkan kadang-kadang berwarna
kehitaman atau gosong.

Teknik Pembuatan Gerabah

Pembuatan gerabah dapat dilakukan dengan berbagai teknik, di antaranya

- teknik putar tangan (*hand wheel*)



Umumnya, para pengrajin gerabah dominan menerapkan teknik ini walaupun dengan peralatan yang sederhana.

Cara melakukan teknik ini adalah dengan mengambil segumpal tanah liat yang plastis dan lumpat. Setelah itu, tanah liat ditaruh di atas meja putar tepat di tengah-tengahnya. Lalu, tanah liat ditekan dengan kedua tangan sambil diputar.

- teknik cetak tekan (casting)

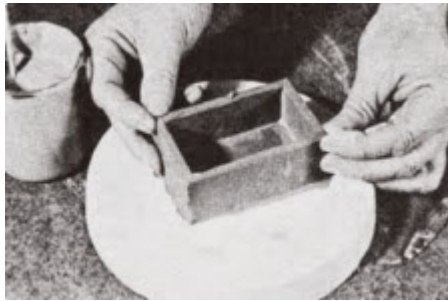
Teknik ini dilakukan dengan menekan tanah liat yang bentuknya disesuaikan dengan cetakan.



Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan hasil dengan waktu yang cepat.

- teknik lempeng (slab)

Teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk membuat benda gerabah berbentuk kubistis dengan permukaan rata. Teknik ini



diawali dengan pembuatan lempengan tanah liat dengan menggunakan rol kayu penggilas.

- teknik pijit (pinching)

Teknik ini merupakan teknik membuat keramik dengan cara memijat tanah liat langsung dengan menggunakan tangan.

Tujuan penggunaan teknik ini adalah agar tanah liat lebih padat dan tidak mudah mengelupas sehingga hasilnya akan tahan lama.

Teknik ini masih digemari oleh pembuat keramik Jepang untuk membuat mangkok yang mementingkan sentuhan tangan yang khas.





- teknik pilin (*coil*)

Teknik ini adalah cara membentuk tanah liat dengan bentuk dasar tanah liat yang dipilin atau dibentuk seperti tali.

Cara melakukan teknik ini adalah segumpal tanah liat dibentuk pilinan dengan kedua telapak tangan.

Ukuran tiap pilinan disesuaikan dengan ukuran yang diinginkan. Panjang pilinan juga disesuaikan dengan kebutuhan.

Pilinan tanah liat tersebut disusun secara melingkar sehingga menjadi bentuk yang diinginkan. Tiap susunan ditekan dan ditambahkan air supaya menempel.

- Teknik cor atau tuang

Teknik ini digunakan untuk membuat gerabah dengan menggunakan acuan alat cetak.

Tanah liat yang digunakan untuk teknik ini adalah tanah liat cair.



Cetakannya biasanya terbuat dari gips. Bahan gips digunakan karena gips dapat menyerap air lebih cepat sehingga tanah liat menjadi cepat kering.

Beberapa pengrajin gerabah di Banyumulek, Penujak, dan Masbagik sudah memadukan teknik pilin dan putar tangan yaitu dengan menaruh pilin-pilin di atas pelarik sederhana atau rembagan yang terbuat dari kayu berbentuk datar dan bundar. Setelah tanah tersebut berbentuk benda dalam kondisi setengah kering, bagian yang tidak rata dikerat lagi dengan pisau bengkok (pengerikan), selanjutnya dikeringkan dengan angin dalam rentangan waktu kurang lebih 45 menit. Dalam kondisi gerabah setengah kering inilah penerapan dekorasi dengan teknik toreh dalam wujud garis sig-sag, lengkung, bidang geometris

dengan kesan minimalis melambangkan kultur budaya Sasak.

Berikut ini adalah gambar-gambar yang menjelaskan langkah-langkah membuat gerabah dengan teknik cor atau tuang.

Langkah 1: Membuat cetakan pada bagian depan



Langkah 2: Membuat campuran gypsum



Langkah 3: Membuka model dari cetakan



Langkah 4: Merapikan bagian tepi dan membuat kunci cetakan



Langkah 5: Memasukkan kembali model



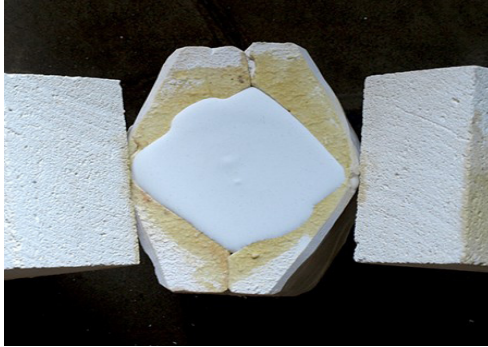
Setelah dibuka, akan terlihat seperti gambar ini



Langkah 7: Melepaskan tanah liat dan menghaluskan gypsum bagian atas



Langkah 8: menangkupkan kedua belah cetakan



Langkah 9: Membuka cetakan



Langkah 10: Menjemur cetakan



Langkah 11: Membuka dan merapikan cetakan



Gerabah yang dihasilkan dengan teknik cor atau tuang akan terlihat seperti gambar di bawah ini.



Proses Pembuatan Gerabah

Proses pembuatan gerabah disebut *mande* (bahasa Sasak).

Proses pembuatan gerabah harus melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan proses pembuatan gerabah adalah sebagai berikut.

a. Tahap persiapan

Pada tahapan ini, yang dilakukan pengrajin gerabah adalah:

1. Mempersiapkan bahan baku tanah liat (*clay*) dan menjemur
2. Mempersiapkan bahan campurannya
3. Mempersiapkan alat pengolahan bahan

b. Tahap pengolahan bahan

Pada tahapan ini, bahan diolah sesuai dengan alat pengolahan bahan yang dimiliki pengrajin gerabah. Pengolahan bahan ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengolahan bahan secara kering dan basah. Pada umumnya pengolahan bahan gerabah yang diterapkan pengrajin gerabah tradisional di Indonesia adalah pengolahan bahan secara kering. Teknik ini dianggap lebih efektif dibandingkan dengan pengolahan bahan secara basah. Hal ini disebabkan waktu, tenaga, dan biaya yang diperlukan lebih sedikit. Sedangkan pengolahan bahan dengan teknik basah biasanya dilakukan oleh pengrajin gerabah yang telah memiliki peralatan yang lebih maju. Pengolahan secara basah ini akan lebih banyak memerlukan peralatan dibandingkan

dengan pengolahan secara kering, misalnya bak perendam tanah, alat pengaduk (*mixer*), alat penyerap air, dan lain-lain.

Proses pengolahan tanah liat kering dilakukan melalui tahap-tahap berikut.

1. Penjemuran

Bongkahan tanah dipecah-pecah hingga menjadi butir-butir yang lebih kecil, kemudian dijemur hingga kering secara merata.

2. Penumbukan

Bahan tanah liat yang sudah kering ditumbuk sampai halus dengan mortar atau alat penumbuk lainnya. Setelah ditumbuk tanah liat akan menjadi halus seperti tepung.



Menumbuk tanah liat dalam jumlah kecil

3. Penyaringan

Hasil penumbukan tanah liat yang sudah halus disaring dengan menggunakan saringan. Butiran kasar yang tidak tersaring dapat ditumbuk dan disaring kembali.



Menyaring dengan ukuran mesh yang dikehendaki (40--100 mesh)

4. Penimbangan

Penimbangan dilakukan untuk masing-masing jenis tanah liat sesuai persentase berat yang ditentukan. Tiap perbandingan campuran dicatat untuk diketahui perbandingan bahan yang dibutuhkan. Untuk menyiapkan satu jenis tanah liat, tepung tanah liat ditimbang untuk menentukan jumlah air yang diperlukan.

5. Pencampuran

Tanah liat yang sudah ditimbang dicampur dalam suatu wadah dengan cara diaduk. Tambahkan air sebanyak 30--40 % dari jumlah tanah liat kering. Penambahan air dilakukan sedikit demi sedikit dan merata sambil diaduk dan diremas-remas, sehingga kandungan air dalam tanah liat cukup dan siap untuk diuli.



*Mencampur dengan air yang mendapatkan
tanah liat plastis*

6. Pengulian

Pengulian tanah liat dilakukan agar tanah liat menjadi plastis dan homogen, kemudian dibentuk menjadi bulatan-bulatan bola tanah liat.

7. Penyimpanan/Pemeraman

Bulatan-bulatan bola tanah liat disimpan dalam kantong plastik dan ditutup rapat selama kurang lebih 7 hari. Dalam proses ini terjadi proses fermentasi dari unsur-unsur organik yang dikandungnya, sehingga tanah liat menjadi lebih plastis.

c. Tahap pembentukan badan gerabah

Beberapa teknik pembentukan yang dapat diterapkan, antara lain: teknik putar (*wheel/throwing*), teknik cetak (*casting*), teknik lempengan (*slab*), teknik pijit (*pinching*), teknik pilin (*coil*), dan

gabungan dari beberapa teknik diatas (*putar+slab, putar+pijit, dan lain-lain*). Pembentukan gerabah ini juga dapat dilihat dari dua tahapan yaitu tahap pembentukan awal (*badan gerabah*) dan tahap pemberian dekorasi/ornamen.

d. Tahap pengeringan

Proses pengeringan dapat dilakukan dengan atau tanpa panas matahari. Umumnya pengeringan gerabah dengan panas matahari dapat dilakukan sehari setelah proses pembentukan selesai.



Penjemuran gerabah



Proses pembuatan Gerabah di Banyumulek

e. Tahap Pembakaran

Pembakaran dilakukan untuk melepaskan sifat-sifat tanah liat yang mudah larut bila kena air (Pendet, 2010:9).

Pengrajin gerabah kebanyakan melakukan pembakaran pada alam terbuka yang lazim disebut tungku ladang dengan suhu yang tidak terlalu tinggi (maksimal 1000 C), sesuai dengan jenis dan sifat tanah liat. Pembakaran dalam suhu rendah (biskuit)

akan menghasilkan barang gerabah yang masih tembus air atau kadar peresapannya sangat tinggi.

Pelaksanaan pembakaran biskuit pada umumnya memanfaatkan bahan bakar dari jerami, sekam, maupun sabut kelapa, baik itu gerabah tradisional maupun gerabah yang sudah mendapat sentuhan teknik modern. Namun, gerabah dengan motif dekorasi beragam lebih banyak dibakar dalam tungku bak dengan bahan bakar dari ranting kayu untuk mendapatkan panas yang lebih merata (homogen).

Setelah barang dipastikan betul-betul kering, kita merencanakan proses pembakaran gerabah dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan Pembakaran Gerabah

Sebelum gerabah dibakar, hal-hal yang harus disiapkan adalah sebagai berikut.

- kayu bakar
- serabut kulit kelapa
- jerami/daun bambu yang kering
- minyak tanah
- batu bata yang sudah pecah menjadi alas barang

untuk menghasilkan permukaan gerabah yang halus dan mengkilap, kita harus menggosoknya kembali dengan melumurkan sejenis cairan yang terbuat dari tanah liat, okar, atau minyak solar.

Setelah dilumurkan dengan cairan tersebut, kita gosok kembali dengan batu kali sampai merata hingga mengkilap.

Adapun cara kita membuat cairan untuk melumuri barang adalah sebagai berikut.

- tanah liat kita ambil sarinya
- minyak solar
- okar/peref bahan pewarna

Caranya adalah:

- Setelah ketiga bahan tersebut dicampur menjadi satu, kita lumuri gerabah tersebut dengan kuas atau kain bekas
- Kita tunggu beberapa menit sampai agak kering sedikit

- Kita gosok dengan batu kali dengan rata sampai menutupi permukaan gerabah,
- Kita gosok lagi permukaan barang dengan menggunakan sikat cuci sampai permukaan barang mengkilat

Setelah bahan-bahannya sudah siap dan gerabahnya sudah digosok, gerabah tersebut dijemur di bawah sinar matahari 4--5 jam.

2. Proses Pembakaran Gerabah

Proses pembakaran gerabah sangat tergantung dengan sinar matahari.

Setelah cukup panas, gerabah-gerabah tersebut ditata di dalam tungku sambil dimasukkan kayu dan kulit kelapa.



Gerabah ditata sebelum dibakar

Setelah dirasa kayunya cukup, kita tutup dengan jerami atau daun bambu yang kering agar gerabahnya cepat matang.

Pada waktu kita menutupinya dengan jerami, kita usahakan agar permukaan yang kita tutup tidak terbuka karna kalau terbuka, panasnya akan keluar.

Biasanya proses pembakaran gerabah ini memakan waktu 3--4 jam.



Pembakaran gerabah



f. Tahap Pewarnaan



Ada dua cara pewarnaan alami yang bisa dipakai, yaitu:

1. Pewarnaan dengan menggunakan kulit asam
2. Kulit asam sebelumnya telah dimasak dengan air. Setelah matang, airnya diambil. Air asam tersebut disemprotkan ke permukaan gerabah pada waktu masih panas.
3. Pewarnaan dengan menggunakan rumput kering, bekas gergaji, atau dedak

4. Caranya dengan menggulingkan gerabah yang panas di atas rumput kering, bekas gergaji, atau dedak beberapa menit.

Bila warna merah tua yang dikehendaki, gerabah dilapisi dengan sari biji asam dan bila warna merah jentik yang dikehendaki, gerabah cukup dijentikkan dengan sekam.

g. Tahap Pemasangan Ornamen

Agar tampilan gerabah lebih maksimal dan lebih menarik dilihat, bisa ditambahkan pada gerabah ornamen-ornamen.



Jenis-jenis ornamen yang bisa ditambahkan pada gerabah adalah sebagai berikut.

- ornamen ukir kerik
- ornamen tempel kulit telur
- ornamen tempel pasir pantai
- ornamen tempel kain/batik
- ornamen dijalin dengan rotan

Masih banyak lagi ornamen–ornamen yang lain, tergantung pesanan dari orang yang memesan.

Setelah diberikan ornamen, gerabah diolesi *aqualacquer* atau *mowilex*.



Gerabah yang sudah diberikan ornamen



Gerabah yang sudah diberikan ornamen

h. Tahap Penyelesaian

Yang dimaksud dengan tahap ini adalah proses akhir dari gerabah setelah proses pembakaran.

Proses ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, misalnya memulas dengan cat warna, melukis, menempel, atau menganyam dengan bahan lain, dan lain-lain.



Tahap penyelesaian pembuatan gerabah

Referensi

Pendet, I Ketut Muka. 2010. “Analisis Bentuk Dan Fungsi Gerabah Banyumulek Lombok Barat”.

Denpasar: Institut Seni Indonesia

<http://hellolombokku.com/belanja-dan-belajar-membuat-tembikar-di-sentra-gerabah-lombok-timur/>, diunduh tanggal 28 september 2017

<https://id.wikipedia.org/wiki/Tembikar>, diunduh tanggal 28 September 2017

<http://sindyirvana.blogspot.co.id/2011/12/b-bahan-pembuatan.html>, diunduh tanggal 12 Oktober 2017

<https://ruangkumemajangkarya.wordpress.com/2012/01/20/proses-pembuatan-gerabah/>, diunduh tanggal 28 September 2017

<http://pasarsenibanyumulek.blogspot.co.id/2012/09/blog-post.html>,
diunduh
tanggal 28 September 2017

http://pasarsenibanyumulek.blogspot.co.id/2012/09/proses-pembuatan-gerabah-banyumulek_16.html, diunduh tanggal 28
September 2017

<https://devitamahabatululya.wordpress.com/2013/01/28/proses-pembuatan-gerabah/>, diunduh tanggal 28 September 2017

<http://walpaperhd99.blogspot.co.id/2013/12/seni-kriya-gerabah-teknik-dalam-membuat.html>,
diunduh tanggal 28 September 2017

<https://kumpulantugasekol.blogspot.co.id/2014/04/teknik-pembakaran-gerabah.html>, diunduh tanggal 28 September 2017



**KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

ISBN 978-602-53838-4-7



Alamat:

**Jalan Dokter Sujono, Kelurahan Jempong Baru,
Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, NTB.
Telepon: (370) 623544, Faksimili: (0370) 623539**